

Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 60-67
Email: lp3msakti@gmail.com

PEMBERDAYAAN PSIKOLOGIS MELALUI PSIKOEDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN DAN MOTIVASI BERPERILAKU SEHAT PADA SISWA SD TANJUNG KARANG LOMBOK BARAT

Dewi Rayani[1], Karjono[2], Ni Made Sulastri[3], Eneng Garnika[4], Meylin Aisha Rahman[5], Fiyatun Aulia[6], Susmala Oktari[7,] Angraini[8], Sri Susanti[9], Silaturrahmi[10], Wulandani [11]

[1,2,5,6,7,8,9,10,11] Prodi Kesehatan Masyarakat, [3]Bimbingan dan konseling, [4]Pendidikan Dokter Hewan, Universitas Pendidikan Mandalika
Email Korespondensi: dewirayani@undikma.ac.id

Submit: 09-06-2026; Revised: 11-06-2026; Accepted: 14-06-2026; Published: 29-06-2026

ABSTRAK: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan strategi fundamental dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, capaian PHBS di Provinsi Nusa Tenggara Barat masih tergolong rendah, anak usia sekolah dasar merupakan kelompok strategis untuk intervensi PHBS, namun pendekatan edukatif konvensional seringkali belum mampu mendorong perubahan perilaku berkelanjutan karena mengabaikan aspek psikologis seperti kesadaran dan motivasi intrinsik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberdayakan siswa SD melalui psikoedukasi PHBS untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi berperilaku sehat. Metode yang digunakan adalah psikoedukasi integratif yang mencakup tiga aspek perubahan perilaku: kognitif melalui pemaparan materi interaktif dan media audiovisual, afektif melalui diskusi reflektif dan kontekstual, serta perilaku melalui demonstrasi dan praktik langsung cuci tangan enam langkah. Kegiatan dilaksanakan di SDN 2 Tanjung Karang, Lombok Barat, pada 12 Mei 2026, melibatkan 40 siswa kelas 3 dan 4. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa tentang kebersihan diri, teknik mencuci tangan yang benar, dan pemilihan makanan sehat. Aspek psikologis yang paling signifikan adalah tumbuhnya kesadaran kritis siswa, tercermin dari pengakuan siswa tentang kebiasaan buruk yang selama ini dilakukan dan komitmen untuk berubah, serta peningkatan motivasi intrinsik yang terlihat dari antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Pendekatan psikoedukasi terbukti efektif memberdayakan siswa secara psikologis, tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membangun kesadaran dan motivasi berkelanjutan sebagai fondasi perubahan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: PHBS, Psikoedukasi, Pemberdayaan Psikologis, Siswa SD, Kesadaran, Motivasi

Abstract: Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is a fundamental strategy for preventing environmentally related diseases and improving the quality of human resources. However, the achievement of CHLB implementation in West Nusa Tenggara Province remains relatively low. Elementary school students represent a strategic target group for CHLB interventions; nevertheless, conventional educational approaches often fail to promote sustainable behavioral change because they overlook psychological aspects such as awareness and intrinsic motivation. This community service program aimed to empower elementary school students through CHLB psychoeducation to enhance their awareness and motivation to adopt healthy behaviors. The program employed an integrative psychoeducational approach encompassing three dimensions of behavioral change: the cognitive dimension through interactive learning materials and audiovisual media, the affective dimension through reflective and contextual discussions, and the behavioral dimension through demonstrations and hands-on practice of the six-step handwashing technique. The activity was conducted at SDN 2 Tanjung Karang, West Lombok, on May 12, 2026, involving 40 students from Grades 3 and 4. The results demonstrated an improvement in students' knowledge of personal

Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 60-67
Email: lp3msakti@gmail.com

hygiene, proper handwashing techniques, and healthy food choices. The most significant psychological outcome was the development of students' critical awareness, as reflected in their recognition of previous unhealthy habits and their commitment to changing them, as well as an increase in intrinsic motivation, evidenced by their high level of enthusiasm throughout the program. The psychoeducational approach proved effective in empowering students psychologically by not only improving their knowledge but also fostering sustained awareness and motivation as the foundation for long-term clean and healthy living behaviors.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior (CHLB), Psychoeducation, Psychological Empowerment, Elementary School Students, Awareness, Intrinsic Motivation

How to Cite: First Author.,Second Author., & etc. (2026). Pemberdayaan Psikologis Melalui Psikoedukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Motivasi Berperilaku Sehat Pada Siswa Sd Tanjung Karang Lombok Barat**.** Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat, *Volume 2* (1), 60-67. https://ejournal.lp3msakti.com/index.php/JurnalSampeMas/article/view/56/version/57

Jurnal Sistem Infoemasi Pengabdian Kepada Masyarakat *is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu pilar fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang layak, dan negara bertanggung jawab untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam kerangka pembangunan nasional, kesehatan bukan hanya menjadi tujuan akhir, melainkan juga merupakan investasi strategis untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang produktif dan kompetitif.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan mereka mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Hartati, 2026). PHBS mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari personal *hygiene*, konsumsi makanan dan minuman bergizi, aktivitas fisik dan olahraga teratur, hingga pengelolaan lingkungan yang bersih dan sehat. Penerapan PHBS yang konsisten terbukti efektif dalam mencegah berbagai penyakit menular seperti diare, kecacingan, demam berdarah, serta penyakit tidak menular yang semakin mengancam kesehatan masyarakat.

Pemerintah Indonesia telah menempatkan PHBS sebagai salah satu indikator capaian peningkatan kesehatan dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030. Dalam SDGs, PHBS diposisikan sebagai strategi pencegahan dengan dampak jangka pendek maupun jangka panjang bagi peningkatan kesehatan dalam tiga tataran wilayah, yaitu sekolah, keluarga, dan

Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 60-67
Email: lp3msakti@gmail.com

Masyarakat. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam membudayakan perilaku sehat sebagai bagian dari upaya pencapaian target pembangunan berkelanjutan.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan PHBS di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mengungkapkan bahwa masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sembarang tempat, dan permasalahan gizi selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. (Merry, 2022). Data menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang ber-PHBS di Indonesia masih sangat bervariasi antar provinsi, Adapun provinsi Nusa Tenggara Barat (29,5%). Data ini menempatkan Provinsi Nusa Tenggara Barat pada posisi yang memprihatinkan, dengan capaian PHBS yang hanya mencapai 29,5% atau berada di urutan keempat terendah secara nasional. Capaian ini masih jauh di bawah rata-rata nasional yang berada pada angka 38,7%. Lebih lanjut, data Dinas Kesehatan Provinsi NTB menunjukkan bahwa pelaksanaan PHBS di Kabupaten Lombok Barat masih bervariasi antar wilayah, dengan capaian tertinggi di Kota Mataram (91,2%) dan terendah di Kecamatan Labuapi (51,2%). Data ini mengindikasikan bahwa wilayah Lombok Barat masih memerlukan intervensi yang intensif dan terstruktur untuk meningkatkan kesadaran dan praktik PHBS di masyarakatnya.

Adapun penyakit-penyakit yang berkaitan dengan rendahnya praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat, termasuk Kabupaten Lombok Barat. Penyakit seperti diare, infeksi saluran pencernaan, kecacingan, serta penyakit berbasis lingkungan lainnya masih ditemukan dan erat kaitannya dengan perilaku higiene yang belum optimal, seperti kurangnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (CTPS), penggunaan air bersih yang belum memadai, sanitasi yang kurang layak, serta pengelolaan limbah rumah tangga yang belum memenuhi standar kesehatan. Data Dinas Kesehatan Provinsi NTB menunjukkan bahwa kasus diare masih dilaporkan setiap tahun di seluruh kabupaten/kota di NTB hingga tahun 2025, sehingga upaya peningkatan praktik PHBS tetap menjadi salah satu strategi utama dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan. (www.who.int indonesia id. 2025)

Anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) merupakan kelompok populasi yang sangat strategis untuk intervensi PHBS. Masa sekolah dasar adalah masa yang tepat untuk ditanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, karena pada usia ini anak berada dalam fase perkembangan kognitif dan sosial yang memungkinkan penyerapan nilai-nilai dan kebiasaan secara optimal. Selain itu, tingkat partisipasi sekolah untuk anak usia 7-12 tahun cukup tinggi, hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki jangkauan yang luas terhadap populasi anak, sehingga menjadi tempat yang ideal untuk menginternalisasikan perilaku hidup bersih dan sehat.

Selain itu juga sekolah tidak hanya dijadikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tetapi juga dapat menjadi tempat bagi anak untuk diperkenalkan tentang perilaku yang baik yang dapat mencegah mereka dari serangan penyakit .

Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 60-67
Email: lp3msakti@gmail.com

Selama masa sekolah, anak-anak dapat diberikan pengetahuan tentang kesehatan, khususnya mampu melakukan kebiasaan yang baik untuk mencegah diri terhadap risiko penyakit. Terdapat beberapa jenis penyakit yang sering menyerang anak sekolah, misalnya kecacingan, diare, serta keracunan makanan karena konsumsi makanan jajanan yang tidak aman . Kondisi saat ini, banyak anak yang masih tidak mencuci tangan saat akan makan, ditambah dengan belum tersedianya tempat cuci tangan dan air bersih di sekolah, dan jajanan yang dikonsumsi belum tentu sehat .

Di wilayah Lombok Barat sendiri, telah dilakukan beberapa kegiatan pengabdian terkait PHBS di sekolah dasar. Nurhidayati dan kolega (2025) melaporkan kegiatan edukasi PHBS di SD Negeri 1 Senggigi, Lombok Barat, yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa setelah dilakukan penyuluhan. Kegiatan tersebut menggunakan metode pre-test, pemberian materi menggunakan flipchart, kuis, dan post-test, dan berhasil meningkatkan nilai rata-rata siswa . Selain itu, pengabdian serupa juga dilakukan di SDN 1 Bajur Labuapi, Lombok Barat, yang menitikberatkan pada pembentukan Duta PHBS sebagai kader perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah .

Namun, pendekatan yang digunakan dalam berbagai kegiatan tersebut masih bersifat informatif-edukatif, dengan fokus utama pada peningkatan pengetahuan kognitif tentang PHBS. Padahal, perubahan perilaku yang berkelanjutan memerlukan lebih dari sekadar pengetahuan, perubahan perilaku ini membutuhkan kesadaran yang mendalam, motivasi intrinsik, dan pemberdayaan psikologis dari individu itu sendiri. Dengan demikian , berdasarkan berbagai hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan yang berbeda dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Kegiatan ini mengintegrasikan penerapan pemberdayaan psikologis melalui psikoedukasi PHBS sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran dan motivasi serta berperilaku sehat pada siswa SD.

METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 2 Tanjung Karang yang berlokasi di wilayah yang secara geografis termasuk dalam kategori daerah semi-perkotaan, Sekolah ini memiliki jumlah siswa sebanyak 187 orang, ditambah 12 guru dan 3 staf tata usaha. Adapun Gambaran pelaksanaan pengabdian Pemilihan lokasi didasarkan pada beberapa pertimbangan: (1) Capaian PHBS di Kabupaten Lombok Barat yang masih tergolong rendah, yaitu di bawah rata-rata provinsi, (2) Letak geografis Tanjung Karang yang merupakan wilayah pesisir dengan karakteristik masyarakat yang spesifik, dan (3) Ketersediaan akses dan izin dari pihak sekolah untuk pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 mei 2026, Bentuk kegiatan dilakukan dalam memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas 3 dan 4 Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat kelas ini berada dalam fase perkembangan kognitif yang memungkinkan

Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 60-67
Email: lp3msakti@gmail.com

penyerapan materi PHBS secara lebih mendalam, serta memiliki kapasitas untuk mempraktikkan perilaku yang diajarkan. Jumlah partisipan yang terlibat adalah 40 siswa, terdiri sari siswa kles 3 dan 4 dengan didampingi oleh guru kelas.

Adapun kegiatan pengabdian ini menggunakan metode psikoedukasi yang mengintegrasikan pendekatan edukatif dan psikologis. Metode ini dipilih karena mampu menjangkau tiga aspek penting dalam perubahan perilaku: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan kesadaran), dan perilaku (praktik). demonstrasi, praktik langsung, dan permainan edukatif agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu juga saat pengabdian digunakan berbagai media untuk memperlancar berlangsungnya kegiatan PKM diantaranya, Laptop untuk media edukasi menayangkan video. Poster PHBS (memcucitangan pakai sabun) dapun fungsi poster ini adalah diharapkan siswa lebih terarah dengan melihat gambar yang tertera, dan sabun cuci tangan yang digunakan saat demonstrasi.

HASIL DAN BAHASAN

Kegiatan pengabdian secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan memperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk Kepala Sekolah dan para guru. Antusiasme siswa terlihat sangat tinggi selama mengikuti serangkaian kegiatan psikoedukasi, terutama pada sesi permainan edukatif dan praktik langsung. Proses kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh guru pendamping dan perkenalan tim pengabdi, tim pengabdi memaparkan materi PHBS secara bertahap melalui metode interaktif.

Pada sesi pertama, siswa diberikan penjelasan tentang definisi dan manfaat PHBS disertai dengan cerita bergambar yang menggambarkan kehidupan sehari-hari di lingkungan pesisir Tanjung Karang. Hal ini bertujuan untuk membuat materi lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa. Pada sesi ini, siswa diajak berdiskusi tentang kebiasaan sehari-hari mereka terkait kebersihan diri dan lingkungan. Beberapa siswa mengaku jarang mencuci tangan dengan sabun sebelum makan karena tidak ada wastafel atau sabun di sekolah. Siswa lain menceritakan bahwa mereka sering membuang sampah sembarangan, dikarenakan malas mencari baksampah. Diskusi ini menjadi momen penting untuk membangun kesadaran dan refleksi kritis siswa tentang kebiasaan mereka sehari-hari.

Sesi kedua membahas tentang konsumsi makanan sehat dan jajanan sehat. Siswa diberikan penjelasan tentang jenis-jenis makanan sehat (buah, sayur, protein, karbohidrat kompleks) dan makanan tidak sehat (makanan cepat saji, makanan tinggi gula dan lemak). Untuk membuat materi lebih konkret, tim pengabdi membawa contoh-contoh makanan dan jajanan yang sering dikonsumsi siswa dan meminta mereka mengidentifikasi mana yang sehat dan mana yang tidak. Hasilnya, banyak siswa yang masih belum bisa membedakan makanan sehat dan tidak sehat, seperti menganggap mi instan dan minuman manis sebagai makanan yang sehat karena sering dikonsumsi.

Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi psikoedukatif untuk meningkatkan literasi gizi siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif.

Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 60-67
Email: lp3msakti@gmail.com

Berupa kuis tebak gambar makanan sehat, yang disambut antusias oleh siswa. Siswa yang berhasil menjawab dengan benar diberikan hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi dan penguatan positif. Selanjutnya membahas tentang kebersihan lingkungan, termasuk pentingnya membuang sampah pada tempatnya, pengelolaan sampah organik dan anorganik, serta pentingnya jamban sehat. Banyak siswa yang mengakui bahwa mereka sering membuang sampah sembarangan.

Selanjutanya pada sesi ketiga difokuskan pada praktik langsung mencuci tangan dengan 6 langkah. Tim pengabdi mendemonstrasikan cara mencuci tangan yang benar, mulai dari membasahi tangan dengan air mengalir, menggosok telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, buku-buku jari, ibu jari, hingga ujung kuku, dan membilas dengan air mengalir. Siswa kemudian mempraktikkan secara bergantian dengan didampingi oleh tim pengabdi dan guru. Meskipun awalnya ada beberapa siswa yang merasa malu atau ragu, setelah diberi dorongan dan pujian positif, mereka menjadi lebih percaya diri dan antusias mempraktikkan cuci tangan yang benar. Praktik ini diulang beberapa kali sampai semua siswa bisa melakukannya dengan benar. Tim pengabdi juga mengingatkan siswa untuk mencuci tangan pada 5 waktu kritis: sebelum makan, setelah buang air, setelah bermain, setelah menyentuh hewan, dan setelah batuk/bersin

Hasil Evaluasi Pengetahuan Siswa

Adapun hasil evaluasi kegiatan PKM yang bertema PHBS berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa , setelah mengikuti psikoedukasi, terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa tentang Bagaimana menjaga kebersihan, memcuci tangan dengan baik dan benar serta memilih makanan sehat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode psikoedukasi yang menggunakan media visual, permainan edukatif, dan praktik langsung efektif dalam mengatasi miskonsepsi dan meningkatkan pemahaman siswa . Metode praktik langsung dalam mencuci tangan dengan benar tampaknya sangat berperan dalam mengubah pemahaman siswa dari sekedar mengetahui menjadi mampu mempraktikkan dengan benar.

Adapun hasil yang bisa dikaji berdasarkan analisis aspek psikologis adalah pada ranah kesadaran dan motivasi yaitu, selain peningkatan pengetahuan kognitif, aspek yang paling penting dalam kegiatan ini adalah pemberdayaan psikologis melalui psikoedukasi untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa. Meskipun tidak diukur secara kuantitatif melalui instrumen, peningkatan kesadaran dan motivasi siswa tercermin dari observasi perilaku selama dan setelah kegiatan.

Pertama, pada awal kegiatan, banyak siswa yang tampak kurang peduli dan kurang antusias terhadap topik PHBS. Mereka menganggap PHBS sebagai materi yang "biasa saja" dan tidak menarik. Namun, setelah mengikuti sesi cerita bergambar, tayangan video, permainan edukatif, dan praktik langsung, antusiasme mereka meningkat secara drastis. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam praktik. Hal ini menunjukkan bahwa metode psikoedukasi yang interaktif dan multisensori berhasil membangkitkan minat dan motivasi intrinsik siswa .

Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN 3110-0716
Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 60-67
Email: lp3msakti@gmail.com

Kedua, selama sesi diskusi dan dialog interaktif, siswa mengungkapkan berbagai kesadaran baru tentang pentingnya PHBS. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka "baru sadar" bahwa membuang sampah sembarangan dapat berdampak tidak baik bagi lingkunga dan menyebabkan penyakit. Siswa lain mengatakan bahwa mereka "baru tahu" bahwa mencuci tangan dengan sabun lebih efektif daripada hanya membilas dengan air. Bahkan, ada siswa yang mengakui bahwa selama ini mereka "malas" mencuci tangan karena tidak ada sabun di sekolah, tetapi setelah mengetahui manfaatnya, mereka berjanji akan membawa sabun dari rumah.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 2 Tanjung Karang, Lombok Barat, ini berhasil menunjukkan bahwa pendekatan psikoedukasi yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan perilaku efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta motivasi siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Metode interaktif seperti paparn materi, permainan edukatif, dan praktik langsung mencuci tangan terbukti mampu mengubah pandangan siswa yang awalnya kurang peduli menjadi lebih antusias dan termotivasi secara intrinsik. Peningkatan pemahaman ini menujukkan keberhasilan program PKM dalam mentransfer pengetahuan, sementara observasi perilaku selama kegiatan menunjukkan tumbuhnya kesadaran kritis siswa akan pentingnya kebiasaan sehat, seperti mencuci tangan dengan sabun dan membuang sampah pada tempatnya, yang sebelumnya sering diabaikan.

SARAN

Psikoedukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Tanjung Karang, Lombok Barat, efektif meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa untuk berperilaku sehat. Disarankan agar pihak sekolah mengintegrasikan materi PHBS ke dalam kurikulum dan mengoptimalkan peran dokter kecil, sementara peneliti selanjutnya disarankan melakukan studi longitudinal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi tinggi kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, dewan guru, dan seluruh siswa SD Tanjung Karang, Lombok Barat, atas kerja sama, izin, dan partisipasi aktif selama proses psikoedukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berlangsung. Terima kasih juga kami sampaikan kepada yang telah memberikan dukungan administratif dan fasilitas, serta seluruh anggota tim pengabdi dan relawan atas dedikasi dan kontribusinya hingga artikel ini dapat diselesaikan.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Bunga Rampai: Transformasi 10 Tahun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
3. Merry Chrismawati (2022). Perilaku Buang Sampah dan Kesehatan Masyarakat pada Kawasan Pesisir Desa Pengambengan. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, Volume 10, Number 3, pp. 261-271. P-ISSN: 2614-591X E-ISSN: 2614-1094. DOI: https://doi.org/10.23887/jjpg.v10i3.48038 Open Access:. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG
4. Nurhidayati, N., Faqih, F., Firdaus, R. A., Saputra, K. A., Putra, R. S. R., Kamilah, N. N., Lovely, A. F., Nazilinly, F., Murniati, R., Mutia, B. M. A., & Putri, R. M. (2025). Program edukasi sebagai langkah peningkatan pemahaman dan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SDN 1 Senggigi, Lombok Barat. *Jurnal Bakti Mandalika*, 1(1), 20-25.